



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 1, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 02/01/2024
 Reviewed : 04/01/2024
 Accepted : 05/01/2024
 Published : 08/01/2024

Nur Azima¹
 Gustina Kusuma
 Dewi²
 Nur Adilla Asfi³
 Faarah Salsabila⁴
 Ariyanto R⁵

PERAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA MAJELIS TAKLIM IBU-IBU MASJID PARIPURNA AL-HIDAYAH PEKANBARU

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran manajemen dakwah dilakukan oleh Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) dalam meningkatkan nilai-nilai agama serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis dan sumber data yang didukung dengan teknik pengumpulan data diambil dari objek secara langsung di daerah penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi Penelitian ini di (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru). Teori yang pertama digunakan Manajemen Dakwah menurut M.Munir dan teori yang kedua digunakan Nilai-nilai Agama menurut Nurcholis Madjid. Hasil penelitian ini bahwa peran manajemen dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah dalam meningkatkan nilai-nilai Agama di (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) terlaksana cukup baik, dengan melakukan perencanaan (Takhthith), pengorganisasian (Al-thanzhim), penggerakan (Tawjih), pengawasan (Riqabah) sehingga kegiatan dakwah di Majelis Taklim lingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah dapat terlaksana. Faktor pendukung kegiatan di Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah dalam meningkatkan nilai-nilai agama masyarakat di (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) adalah sumber daya manusia serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambatnya ialah terkendala modal/anggaran kegiatan, kurangnya kesadaran dalam hidup dengan berpedoman agama dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Manajemen, Dakwah, Majelis Taklim Meningkatkan Nilai-Nilai Agama

Abstract

The aim of this research is to determine the role of da'wah management carried out by the women's Taklim Council routinely on Thursday afternoons in the Plenary Al-Hidayah mosque environment (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) in increasing religious values and to determine the supporting and inhibiting factors. The method used in this research is field research. This research is qualitative research using types and sources of data supported by data collection techniques taken from objects directly in the research area through observation, interviews and documentation. The location of this research is (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru). The first theory is used by Da'wah Management according to M. Munir and the second theory is used by Religious Values according to Nurcholis Mosque. The results of this research show that the role of da'wah management carried out by the women's Taklim Council routinely on Thursday afternoons in the Al-Hidayah Paripurna Mosque environment in increasing religious values in (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) was carried out quite well, by carrying out planning (Takhthith), organizing (Al-thanzhim), mobilizing

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau

email: nurazima1818@gmail.com, gustinadewi3483@gmail.com, nuradillaasfi0603@gmail.com
 faarahsals@gmail.com, ayanto079@gmail.com

(Tawjih), monitoring (Riqabah) so that da'wah activities at the Taklim Council in the Al-Hidayah Plenary Mosque environment can be carried out. The supporting factors for activities at the routine Thursday afternoon Mothers' Taklim Council in the Al-Hidayah Plenary Mosque environment in improving the religious values of the community in (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) are human resources and facilities and infrastructure, while the inhibiting factors are constraints. capital/activity budget, lack of awareness in living based on religion and different levels of understanding.

Keywords: Management, Da'wah, Taklim Council Increasing Religious Valu

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan terbesar dalam berdakwah saat ini adalah dunia yang telah berubah. Apabila tidak ada tindakan nyata yang dilakukan, maka cita-cita untuk sejajar dengan negara lain tidak akan dapat terwujud. Sebagai umat Islam, kita sering menghadapi banyak permasalahan sehari-hari yang kompleks. Apabila krisis moral mengguncang moralitas, keramahan, dan etika suatu bangsa, maka tindakan anarkis akan terjadi dengan cepat dan ekstrim. Perhatian utama saat ini terfokus dekadensi moral yang buruk seperti pertikaian antar sekolah, organisasi, serta tradisi suku atau daerah, kasus pemerkosaan, dan kejahatan perampokan yang dilakukan dengan berbagai metode, baik yang mengadopsi kebiasaan tradisional maupun yang terjadi di dunia maya (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021).

Dakwah Islam sebagai suatu usaha untuk mengajak manusia agar menjalankan petunjuk dan melakukan amal shaleh melalui ajakan beramal shaleh (Hamdani, 2023; Muthmainnah, 2023; Wahyuni, 2023). Seseorang harus mempertahankan diri agar tidak terjerumus dalam perbuatan maksiat, demi meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Zuhri Tauhid, 2023). Dalam menjalani hidup ini, penting bagi kita untuk menggunakan pendekatan yang bijaksana dalam mengikuti petunjuk Tuhan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kebaikan dan keamanan, bukan hanya di dunia ini tetapi juga di akhirat. Kita perlu menyadari bahwa Tuhan memberikan petunjuk agar kita mengikuti jalan yang lurus.

Gerak proses merupakan fungsi krusial dan berperan sebagai pusat operasional dalam manajemen. Untuk mencapai pengelolaan yang baik, perlu dilakukan gerakan dalam upaya dakwah. Gerak ini akan membuat seluruh operasional dakwah dapat dilaksanakan. Juru Dakwah akan terlibat secara langsung dalam seluruh aspek manajemen, dari tahap perencanaan hingga evaluasi.

Pada dasarnya Majelis ta'lim memiliki makna yang berkaitan dengan tiga fungsi dasarnya yaitu sebagai wadah untuk mewujudkan kepentingan sosial, sebagai wadah pembelajaran, dan sebagai wadah sosial. Keberadaan 5 posisi pengurus di majelis taklim sangat penting untuk menggerakkan dan mengembangkan dakwah. Majelis taklim memiliki fungsi penting dalam menyusun rencana untuk setiap kegiatan dakwah. Rencana tersebut tidak hanya berhubungan dengan pengajian, tetapi juga harus mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membuat perencanaan yang tepat dalam setiap kegiatan dakwah adalah bagian dari tugas kepengurusan majelis taklim.

Mengingat pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka penting bagi setiap orang untuk menginternalisasikan prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini dilakukan melalui pendidikan di lingkungan keluarga, di lembaga pendidikan formal dan nonformal, serta di masyarakat termasuk majlis taklim. Peran Majelis taklim tidak dapat dipungkiri, bahwa sangat besar andilnya dalam pembentukan karakter religius masyarakat yang berada dalam lingkungan dakwahnya, hingga perkembangan dakwah Islam bisa terus bertahan dan berkembang dengan baik. Majelis taklim tidak hanya membentuk karakter religius karena mampu membina jamaahnya menjadi insan yang bertaqwa (Aswidar & Saragih, 2022; Handayani, 2020; Muslim et al., 2023; Muzammil & RIJAL, 2021; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), tetapi juga membentuk karakter jujur karena mengajarkan kepada jamaahnya untuk senantiasa berada di atas kejujuran (Elbina Saidah Mamla, 2021; Haibah et al., 2020; Muslim et al., 2023; Pendidikan Karakter Jujur - Google Cendekia, n.d.; Pendidikan & 2018, n.d.), majlis taklim juga membentuk karakter disiplin karena mampu mengajarkan kepada jamaahnya untuk

melakukan ibadah serta kajian-kajian tepat pada waktunya (Haibah et al., 2020; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Wuryandani et al., 2014), majlis taklim juga membentuk karakter keteladanan (kusumawardani et al., 2021; Rifki et al., 2023), peduli sosial (toleransi)(Aswidar & Saragih, 2022; Pitaloka et al., 2021; Sari, 2016) dan lainnya.

Majlis taklim ibu-ibu rutin Kamis sore ini merupakan sebuah pengajian yang terletak dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru), yang mana pengajian ini berada di perkampungan. Pengajian ibu-ibu rutin Kamis sore dibuat untuk masyarakat sekitar dan perkumpulan para ibu seperti yang dilaksanakan di Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru).

Berdasarkan pengamatan sementara, kemunculan perkumpulan ta'lim ini merupakan fenomena yang sangat baik. Majlis Taklim terbentuk pada saat permasalahan sosial semakin kompleks, seperti pencurian, penggunaan narkoba, pergaulan bebas, dan lain-lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengatasi masalah ini dengan memahami dan menyempurnakan prinsip-prinsip agama. Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore ini telah berkembang dari awal berdirinya hingga saat ini. Ketika Majelis Taklim ini didirikan, jumlah anggotanya tidak mencukupi namun seiring berjalannya waktu jumlah anggota Majelis Taklim semakin bertambah. Pertumbuhan ini terlihat dari keanggotaannya. Tanda kemajuan lainnya adalah perluasan kegiatan rutin Majelis Taklim ini yang sebelumnya hanya sebatas pengajian. Kegiatan tersebut kini meliputi pengajian rutin dai'i, pengajian perdesa, dan lain-lain. Adanya perkumpulan taklim ini selain untuk menjalin silaturahmi juga menambah ilmu agama dan mengubah sikap para ibu-ibu Majelis Taklim menjadi lebih baik di kalangan masyarakat ataupun diri sendiri (Observasi, majelis taklim. Hari Kamis, 26 Oktober 2023).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada konferensi taklim perempuan, muncul permasalahan dalam pengorganisasian dan pengelolaan kegiatan perkumpulan. Buruknya karakteristik manajemen (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), organisasi dan administrasi, kurangnya penelitian yang sistematis dan terbatasnya kualitas sumber daya manusia (SDM) seringkali menjadi permasalahan. Minimnya khatib, ustadzah atau guru yang mampu memberikan contoh kepemimpinan yang baik (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sanjani, 2021; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023), terorganisir, dan berkualitas kepada jamaahnya menjadi sumber banyak permasalahan.

Dari penjelasan latar belakang di atas penulis sangat tertarik dalam melaksanakan sebuah penelitian ilmiah mendalam melalui kegiatan penelitian yang berjudul "Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama di Majelis Taklim Ibu-Ibu Rutin Kamis Sore Lingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru)".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis dan sumber data yang didukung dengan teknik pengumpulan data diambil dari objek secara langsung didaerah penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peran Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Majelis Taklim ibu-ibu Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru).

Manajemen pada garis besar mempunyai Empat pokok adalah : Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi (Pengawasan) berdasarkan hasil wawancara dan dijelaskan tentang penerapan fungsi manajemen yang ada di Majelis taklim.

- a. Perencanaan Dakwah Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore

Perencanaan (*planning*) dari Bahasa arab disebut *takhtith* ialah penunjukan dan pengesahan tujuan majlis dan pembentukan, proyek, diperlukan dalam menggapai sasaran. Perencanaan yang diterapkan oleh Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) dalam menggapai sasaran yang telah ditetapkan. Untuk saat ini perencanaan yang ditetapkan dari Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) yaitu: Rencana Strategi, Rencana Jangka Panjang, Jangka Pendek dan Rencana Sekali Pakai. Ibu Nurhasannah, selaku ketua Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru).

1. Rencana strategi Majelis Taklim

Rencana strategis adalah proses yang dilakukan suatu organisasi untuk menentukan strategi atau arahan, serta mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber dayanya untuk mencapai strategi ini. Merencanakan kegiatan dakwah yang akan datang, seperti menetapkan tujuan atau sasaran Majelis Taklim yang juga mempunyai rencana untuk mewujudkan visi dan misinya, merupakan tahap pertama dalam proses pengelolaan dakwah (Bu Eti Jarnawi ketua Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru), wawancara 26 Oktober 2023).

2. Rencana Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Ibu Eti Jarnawi, selaku ketua Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru), menjelaskan bahwa: Pada Rencana Jangka Panjang dan Jangka Pendek yang dilakukan di Majelis Taklim sudah mulai tahun 2019 dan sampai sekarang, jangka pendek yang dilakukan majelis taklim ini setiap bulan Majelis Taklim ini melakukan kegiatan bergilir antar masjid dilingkungan RT 01/RW 06 (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru), Murni dan jangka panjang yang dilakukan pada tiga bulan sekali yang disebut dengan pengajian Permata antar kelurahan (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru).

3. Rencana Sekali Pakai

Rencana sekali pakai ini yaitu unggulan dari pengajian Majelis Taklim ini sendiri yang dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Kamis sore yang dilakukan jam 15:00 wib yang disini dengan materi dakwah seperti : tata cara sholat sunnah tahjud, dhuha, qobliyah dan ba'diyah, cara bersuci dari hadas besar dan hadas kecil.

b. Pengorganisasian Dakwah Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Kamis Sore

Dalam perspektif Islam, penyelenggaraan dakwah lebih dari sekedar wadah karena hal ini menekankan bagaimana melakukan tugas secara terorganisir, teratur dan sistematis. Berdakwah merupakan suatu cara mengolah suatu rencana yang telah direncanakan. Hanya dewan utama yang terlibat dalam kepengurusan Dewan Taklim yang membawahi kegiatan meliputi pembangunan, pembiayaan, sarana dan prasarana. Setiap kali suatu acara diadakan, dibentuklah panitia yang membantu jalannya acara tersebut. Misalnya, jika program yang dipilih dibacakan sebulan sekali, maka akan dibentuk komite pemuda. Selain itu, General Manager bertugas mengkoordinasikan panitia demi suksesnya acara. Pembagian tugas dan keikutsertaan seluruh anggota kelompok pengajian dalam kegiatan selanjutnya telah direncanakan dalam majelis ini. sehingga anggota dan ketua dapat menyederhanakan tanggung jawab masing-masing dan menghindari membuang banyak waktu dalam mengerjakan tugas. Dan itu terlihat di lapangan, mereka memang sudah mempersiapkan segala aspek penataan dakwah, termasuk pembinaan, pembagian tugas, dan lain-lain.

1. Spesialisasi Kerja Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Kamis Sore

Spesifikasi pekerjaan merupakan uraian persyaratan kualitas minimum orang yang bisa diterima agar dapat menjalankan satu jabatan dengan baik dan kompeten. Ibu Eti Jarnawi, selaku ketua Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru), Menjelaskan bahwa: Ketua Majelis Taklim memberi tahu kalau ada acara ibu-ibu Majelis Taklim

bergotong royong membuat snack atau membeli snack, Kemudian memberi tahu ibu-ibu Majelis Taklim atau Jam'ah bahwasanya minggu depan akan mendatangkan da'i dari luar, jadi ibu-ibu jam'ah Majelis Taklim akan memberikan sumbangan untuk membeli snek atau mengupah orang yang membuat snek dan untuk membayar da'i (penceramah) tersebut dakwah (Bu Eti Jarnawi ketua Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru), wawancara 26 Oktober 2023).

2. Menformalisasi Dakwah Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Kamis Sore

Sebagai organisasi sosial, manusia bergantung pada komunikasi dalam banyak aspek kehidupannya. Berkomunikasi juga mencakup menyampaikan. Ustadz Ulfajri S.Pd, Selaku Da'i Majelis Taklim ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru), Menjelaskan bahwa: Hadirin sekalian yang Rutin Kamis sore di Majelis Taklim, kita sebagai umat manusia harus terus berupaya untuk berkomunikasi dengan semua orang, baik itu anggota Majelis Taklim, anggota muda, maupun individu lainnya, dan itu harus mengandung nilai dakwahnya. Misalnya, para pemuda yang bersama mereka baik dari sisi kita ketika kita berbicara maupun agar mereka sadar akan topik-topik keagamaan, agar mereka tidak berbuat seperti yang dia lakukan. Dengan tiga bulan sekali kami mengadakan da'i atau penceramah untuk memberikan kepada Jama'ah agar jama'ah Majelis Taklim ini akan datang setiap minggu atau setengah bulan sekali.

c. Pelaksanaan Dakwah Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Kamis Sore

Mengkoordinasikan seluruh bagian organisasi untuk melaksanakan seluruh kegiatan komunikasi sesuai dengan rencana dan hasil pelaksanaan seluruh rencana komunikasi. Hal ini tergantung pada apa yang dilakukan Kongres. Majelis Taklim Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) sedang merencanakan proyek tersebut dan selanjutnya akan melakukan tahap komunikasi baik atau tidak. Sedangkan ketiga unsur tersebut meliputi dakwah nilai, bimbingan, motivasi, dan komunikasi yang harus diberikan pada saat pelaksanaan. Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung pada komunikasi tentang banyak aspek kehidupan. Berkomunikasi artinya berkomunikasi, agar Majelis Taklim dapat memperoleh manfaat maksimal dari khutbahnya maka harus mampu berkomunikasi tidak hanya dengan anggota Dewan Taklim saja, namun juga dengan generasi muda dan lainnya. jika tidak. Misalnya mendampingi dan berbincang dengan mereka sebagai pekerja atau anggota Majelis Taklim, kami berusaha mendorong kebaikan dan mengajarkan mereka doa agar mereka tidak terlena dengan pekerjaannya di Kamis Sore.

d. Pengawasan Dakwah Majelis Taklim Ibu-ibu Rutin Kamis Sore

Tujuan pengawasan adalah untuk meninjau semua operasi saat ini dan masa depan. Pengendalian memastikan bahwa aktivitas yang sedang berjalan dipantau dengan baik untuk memastikan bahwa aktivitas tersebut tetap berada dalam batas tujuan yang telah ditetapkan. Kontrol memudahkan pemberian umpan balik, umpan balik, dan evaluasi kinerja. Pertimbangkan kelemahan dan kemungkinan konsekuensi ketika mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan. Dakwah akan berhasil apabila dilakukan oleh orang-orang yang melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Peningkatan Nilai-nilai Agama Pada Anggota Majelis Taklim Masjid Paripurna Al- Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru)

Mengingat separuh jumlah penduduk Indonesia adalah perempuan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan sangatlah penting, maka Majelis Taklim ini mempunyai tugas untuk memastikan perempuan dapat menjalankan perannya secara efektif. Organisasi sesuai situasi ibu rumah tangga, diperlukan karena terbatasnya waktu dan kapasitas ibu. Hal ini menjadi kekuatan pendorong di balik perluasan peran perempuan dan peningkatan pendidikan. Majelis Taklim Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) telah menerapkan atau meningkatkan nilai-nilai keagamaan dengan baik, senantiasa mengandalkan Allah, dengan keimanan yang tak tergoyahkan. Kepercayaan itu perlu karena seorang hamba harus beriman atau bertawakal kepada Allah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Rutin Kamis Sore Masjid Paripurna Al-

Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru)

a. Faktor Pendukung

Baik pengurus maupun pihak luar telah menyatakan dukungannya terhadap upaya Majelis Taklim dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) untuk mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan. Berikut unsur pendukungnya, menurut temuan penelitian:

1. SDM

Suatu organisasi ialah komponen penting yang bahkan sumber daya manusia suatu perusahaan adalah mesin yang mendorongnya mencapai tujuan bersama. Sumber daya dalam organisasi ini adalah jama'ah dan pengurus Majelis Taklim dilingkungan Masjid paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru). Merekalah agen perubahan yang akan memperbaiki diri. Mirip dengan kata-kata Ibu Eti Jarnawi ketua majlis taklim dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru). Jama'ah Majelis Taklim dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru) ini mempunyai rasa semangat tinggi dan motivasi tinggi untuk selalu maju untuk mendapatkan ilmu yang tidak tahu menjadi tahu dan kami selalu ingin memaksimalkan sikap untuk mengubahnya, dan sikap antusias itu tercipta dari jama'ah (Ibu Eti Jarnawi ketua Majelis Taklim Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru), wawancara 14 maret 2023).

2. Sarana dan Prasarana

Fungsi manager (orang yang mengatur atau menyusun suatu pekerjaan) yang akan membantu keberhasilan suatu kegiatan adalah prasarana atau sarana. Semua jama'ah dapat menggunakan fasilitas sangat baik yang ditawarkan. Seperti halnya fasilitas untuk pengajian, masjid yang bersih, alat praktek jenazah, Majelis Taklim Al-Quran, mukena. Fasilitas yang adadi Majelis Taklim ini yaitu seperti masjid yang besar, rapi, alat praktek untuk jenazah, lemari khusus untuk perlengkapan majelis taklim seperti: Al-Quran, mukena, alat pukul (hadro atau robbana), kami ibu-ibu Majelis Taklim mempunyai baju seragam warna putih, ping, biru. Dankami anggota Majelis Taklim juga melakukan sumbangan untuk keluarga yang meninggal atau sakit. Saya tertarik mengikuti Majelis taklim ini karena Majelisnya bersih, besar dan ibu-ibu majelis taklim ini juga ramah, suka bercanda, jika saya atau ibu-ibu anggota majelis taklim tidak mengerti dengan pembahsan yang dibicarakan maka akan dijelaskan kembali oleh ibu ketua Majelis Taklim ini.

b. Faktor Penghambat

Kemudian aktor penghambat di manajemen dakwah pada Majelis Taklim dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru).

1. Modal/Anggaran Kegiatan

Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan tertentu, maka modal menjadi salah satu aspek pendukungnya. Serta dana atau aset yang dapat diterapkan pada pekerjaan organisasi tertentu. Karena tidak ada dermawan yang tetap, hal inilah yang menjadi unsur pembatas dalam kegiatan yang dilakukan. Hasil wawancara memberikan bukti yang mendukung hal ini ketua Majelis Taklim ibu Eti Jarnawi: Setiap akan mengadakan kegiatan Majelis Taklim ini selalu terhambat dikeuangannya, oleh karna itu Majelis Taklim selalu membuat proposal lalu dititipkan di PT atau ke rumah-rumah warga yang ada di Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru.

2. Kurangnya Kesadaran Beragama

Agar suatu organisasi dapat mencapai tujuan tertentu, modal menjadi salah satu aspek pendukungnya. Serta dana atau aset yang dapat diterapkan pada pekerjaan organisasi tertentu. Karena tidak ada dermawan yang tetap, hal inilah yang menjadi unsur pembatas dalam kegiatanyang dilakukan. Hasil wawancara memberikan bukti yang mendukung hal ini. Lebih lanjut Ketua Majelis Taklim menyatakan bahwa para anggota Majelis Taklim menghadapi tantangan karena kesibukan mereka, termasuk pekerjaan, kewajiban pribadi atau keluarga yang mendesak, penyakit, dan hujan lebat yang tidak terduga.

3. Pemahaman warga berbeda

Seluruh umat memiliki pemahaman yang berbeda, yaitu seberapa baik mereka menyimpan informasi dan seberapa baik mereka melakukan latihan praktis untuk mengetahui efek dari faktor pendidikan atau yang berkaitan dengan usia. Oleh karena itu, materi harus disampaikan dengan cara yang mudah dipahami agar jamaah dapat memahami dan memanfaatkannya. Kendala dalam majelis ini, selain uang dan pengetahuan agama masyarakat, adalah tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Pembahasan

Manajemen dakwah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada hasil penelitian adalah sebuah upaya dalam meningkatkan nilai-nilai agama yang akan di sampaikan kepada ibu-ibu jama'ah Majelis Taklim dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh baru timur, payung sekali pekanbaru). Berdasarkan hasil penelitian menginterpretasikan bahwasanya faktor Pendukung serta Penghambat Majelis taklim dengan menggunakan fungsi manajemen yang ditulis di bab sebelumnya yaitu:

1. Tahkthiht (Perencanaan)

Perencanaan atau tahkthiht ialah rencana tindakan sebelumnya. Rencana ini akan menguraikan tujuan organisasi dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dapat dilaksanakan menyeluruh, misalnya dalam perencanaan kegiatan, perencanaan strategis, atau perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Dengan begitu peran manajemen dakwah mempunyai rencana dalam menyangkut majelis taklim yang sudah direncanakan dari awal seperti tiga bulan sekali dan satu bulan sekali mengadakan da'i untuk mengisi acara Majelis Taklim ibu-ibu dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru).

2. Al-thanzhim (Pengorganisasian)

Dalam pemikiran Islam, pengorganisasian atau al-thanzhim menyoroti bukan hanya sekedar wadah. Definisi ini menunjukkan bahwa pengelompokan orang-orang untuk suatu pekerjaan membuahkan suatu kelompok dan bisa berfungsi untuk unit yang hebat. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peran para da'i adalah menciptakan kerangka administratif yang memungkinkan mereka melaksanakan program dakwah dengan sukses dan berhasil guna mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Kepentingan baik kepentingan pribadi maupun kelompok membuat sulitnya mengkoordinasikan orang-orang dalam suatu kelompok. Kemudian, ketua kelompok mesti mengutamakan humanisasi dalam manajemen.

3. Tawjih (Penggerakan)

Seluruh proses memotivasi bawahan untuk bekerja dengan cara yang memungkinkan mereka bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis dikenal sebagai mobilisasi. upaya yang dilakukan untuk melengkapi semua instrument yang diperlukan dalam rangka melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang direncanakan dan disetujui, siapa yang akan melaksanakannya, di mana akan dilaksanakan, dan kapan akan dimulai.

4. Riqabah (Pengawasan)

Dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya, kegiatan supervisi dapat dipahami sebagai pengawas dari suatu lembaga yang melaksanakan supervisi dengan tugas pokok yang telah disampaikan dalam program atau kegiatan guna mewujudkan suatu rencana pendidikan dengan model pengawasan yang ideal berdasarkan pada tujuan. Pengembangan program yang akan dilaksanakan. Anda mungkin menganggap pengawasan sebagai suatu proses yang mencakup penentuan pekerjaan apa yang telah diselesaikan, menilainya, dan melakukan modifikasi apa pun yang diperlukan untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.

SIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan di Majelis Taklim dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, payung sekali pekanbaru). Kabupaten Banyuasin, maka dapat dikemukakan seperti dibawah ini: Peran Manajemen Dakwah dilakukan di Majelis Taklim Ibu-ibu rutin Kamis sore dilingkungan Masjid Paripurna Al-Hidayah (Labuh Baru Timur, Payung

Sekaki, Pekanbaru). dalam meningkatkan nilai-nilai Agama di Kecamatan Labuh Baru Timur, Pekanbaru terlaksana cukup baik, dengan melakukan perencanaan (Takhthith), pengorganisasian (Al-thanzhim), penggerakan (Tawjih), pengawasan (Riqabah) sehingga aktivitas dakwah dimasjid paripurna al -hidayah dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan dakwah yang dilaksanakan ini dengan bertambahnya wawasan tentang agama di kecamatan Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru terkoordinir lumayan bagus. Menghadiri pengajian merupakan suatu keharusan bagi seorang muslim yang taat kepada Allah SWT, dan semakin rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT setelah mengikuti kegiatan pengajian pada majelis taklim dengan menjalankan fungsi manajemen. Adapun faktor pendukung : Majelis Taklim ialah kegiatan Sumber daya manusia, sarana dan prasarana menunjang upaya Majelis Taklim dalam mengangkat nilai- nilai keagamaan warga Kecamatan Labuh Baru Timur, Payung Sekaki, Pekanbaru. Sedangkan keterbatasan modal/anggaran kegiatan, kurangnya kesadaran terhadap agama lain dalam kehidupan sehari-hari, dan kurangnya pemahaman dalam menjalankan agama. Semua level berfungsi sebagai terdepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Haibah, M., Basri, H., Eri Hadiana, M., & Tarsono, T. (2020). Pembiasaan Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Miftahul Huda Musi Rawas Utara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 23–32. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5341](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5341)
- Hamdani, D. (2023). MODEL PEMBELAJARAN DI ERA DISRUPSI BERBASIS MANAJEMEN DAKWAH. 6, 2223–2230.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Handayani, F. (2020). (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 05 LAWANGAGUNG SELUMA (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC) (Vol. 21, Issue 1)*. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam. 4(3), 1162–1168.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul. 11, 204–226.
- kusumawardani, fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.24269/jpk.v6.n1.2021.pp1-10>
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU. 11, 204–226.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muthmainnah. (2023). MEMANFAATKAN “ P ODCAS T ” SEBAGAI STRATEGI DAKWAH DI ERA DISRUPSI : 6, 2231–2240.
- Muzammil, M., & RIJAL, F. (2021). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Mabit (Malam Bina Iman Dan Taqwa) Di Man Model Banda Aceh. *Kalam: Jurnal*

- Agama Dan Sosial Humaniora, 8(2), 90–100. <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.96>
- Pendidikan karakter jujur - Google Cendekia. (n.d.). Retrieved March 25, 2021, from https://scholar.google.com/scholar?q=Pendidikan+karakter+jujur&hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2015&as_yhi=2021
- Pendidikan, N. R.-A.-F. J. S. D. P., & 2018, undefined. (n.d.). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. Lppm-Unissula.Com. Retrieved March 25, 2021, from <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/3203>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. 4(1), 1082–1088.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wahyuni. (2023). PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL DAKWAH DI ERA DISRUPSI: TINJAUAN PERKEMBANGAN METODE DAKWAH ISLAM. 6, 2292–2301.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, A. (2023). Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR’AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR. 12(1), 196–209.
- Wismanto, Zuhri Tauhid, A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Wismanto. (2021). Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ’ An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru. 12(1).
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>